

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang ada di Indonesia pada saat pengumpulan data penelitian	77
2	Perusahaan Perbankan di Indonesia yang tidak terdaftar di BEI pada periode 2016-2018	(35)
3	Perusahaan Perbankan di Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan berturut - turut pada periode 2015 - 2017	(7)
4	Jumlah sampel yang digunakan	35
5	Jumlah observasi (3 tahun x35)	105

Sumber : data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 35 perusahaan dari 77 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 perusahaan.

4.2. Hasil Analisa Data

4.2.1. Analisa Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Car, Npf, Fdr, Bopo, Inflasi dan Roa. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan perbankan selama periode 2015 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam table 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	105	.08	.66	.2118	.07748
NPF	105	.02	750.43	82.7010	137.51589
FDR	105	-.06	.40	.0196	.05651
BOPO	105	-25.17	21.65	-1.3669	6.44294
INFLASI	105	.03	.04	.0344	.00123
ROA	105	-.04	1.51	.0857	.14829
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 105 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

1. Variabel CAR memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,66 dan 0,08. Mean atau rata-rata Variabel CAR 0,2118 dengan standar deviasi 0,07748. Standar deviasi Variabel CAR lebih kecil dari meannya hal ini menunjukkan bahwa variasi data Variabel CAR baik. Perusahaan perbankan yang memiliki CAR terendah adalah PT Bank Pembangunan

Daerah Banten Tbk (BEKS) pada periode 2015 sedangkan perusahaan yang memiliki CAR tertinggi adalah PT Bank Ina Perdana Tbk. (BINA) periode 2017.

2. Variabel NPF memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 750,43 dan 0,02. Mean atau rata-rata size 82,7010 dengan standar deviasi size 137,51589. Standar deviasi NPF lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel NPF tidak baik. Perusahaan perbankan yang memiliki NPF terendah adalah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada periode 2016 sedangkan perusahaan yang memiliki NPF tertinggi adalah PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) periode 2015.
3. Variabel FDR memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,40 dan -0,06. Mean atau rata-rata FDR 0,0196 dengan standar deviasi leverage 0,05651. Standar deviasi FDR lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel FDR tidak baik. Perusahaan perbankan yang memiliki FDR terendah adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMA) pada periode 2015 sedangkan perusahaan yang memiliki FDR tertinggi adalah PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) periode 2017.
4. Variabel BOPO memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 21,65 dan -25,17. Mean atau rata-rata ukuran dewan 4,98 dengan standar deviasi ukuran dewan 2,126. Standar deviasi ukuran dewan lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran dewan baik. Perusahaan perbankan yang memiliki BOPO terendah adalah PT Agris Tbk (AGRS) pada periode 2017 sedangkan perusahaan yang memiliki BOPO tertinggi adalah PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) periode 2015.

5. Variabel Inflasi memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0.04 dan 0,03. Mean atau rata-rata inflasi 0.0344 dengan standar deviasi inflasi .00123. Standar deviasi profitabilitas lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variable inflasi baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03604585
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,555. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$. Apabila atau nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.502	.418		-1.199	.233		
	CAR	-.130	.194	-.068	-.671	.504	.960	1.042
	NPF	-1.307E-005	.000	-.012	-.120	.905	.959	1.043
	FDR	-.109	.266	-.042	-.411	.682	.960	1.042
	INFLASI	17.948	12.235	.149	1.467	.146	.952	1.051
	BOPO	-.001	.002	-.044	-.441	.660	.976	1.025

a. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.165 ^a	.027	-.022	.150	1.948

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, FDR, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 4.5, diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,948 dengan batas atas (DU) 1,8029. Nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) 1,8029 dan kurang dari $4 - 1,8029 = 2,1971$ ($4 - DU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, salah satunya melalui uji gletser. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikan diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heterokendastisitas. Namun, bila tingkat signifikasi dibawah 5%, maka ada gejala heterokendastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.588	.378		-1.554	.123
CAR	-.079	.175	-.046	-.454	.651
NPF	-5.783E-005	.000	-.059	-.586	.559
FDR	-.076	.240	-.032	-.316	.752
INFLASI	19.425	11.063	.177	1.756	.082
BOPO	6.785E-005	.002	.003	.032	.974

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel Car, Npf, Fdr, Inflasi dan Bopo memiliki nilai signifikan > 0,05 (0,651; 0,559; 0,752; 0,082; 0,972; > 0,05). Artinya 5 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedatisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan seberapa sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted* R^2 mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika *adjusted* R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	-.022	.150

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, FDR, INFLASI

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,027 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

varians variabel dependen yaitu sebesar 27% dan sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai F menunjukkan signifikansi $< 0,05$, maka semua variabel independen mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	5	.012	.553	.736 ^b
	Residual	2.225	99	.022		
	Total	2.287	104			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, FDR, INFLASI

Dari hasil uji ANOVA atau *F test*, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,736 atau $< 0,05$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena semua variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Profitabilitas* dengan proksiROA).

4.2.3.3 Uji Hipotesis

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabilanilaikeyakinan signifikant $< 95\%$ a tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.502	.418		-1.199	.233
CAR	-.130	.194	-.068	-.671	.504
NPF	-1.307E-005	.000	-.012	-.120	.905
FDR	-.109	.266	-.042	-.411	.682
BOPO	-.001	.002	-.044	-.441	.660
INFLASI	17.948	12.235	.149	1.467	.146

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,504 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H1 ditolak.
2. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,905 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H2 ditolak.
3. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan variable FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,682 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H3 ditolak.
4. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,660 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H4 ditolak.
5. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,146 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H5 ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Perbankan

Jika dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti setiap peningkatan CAR akan menyebabkan menurunnya nilai ROA perusahaan perbankan tersebut. Namun jika dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) yang berarti setiap peningkatan CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA. Seperti penelitian Selly (2019) disimpulkan bahwa dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari pinjaman. Tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan bank belum efektif sepenuhnya menggunakan potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank, seperti pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan fee based income.

4.3.2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Seperti penelitian Asbi (2019) menyebutkan resiko kredit yang dihadapi Bank Konvensional semakin tinggi mengakibatkan kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.3.3. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan, dalam hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan

pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan (Septiarni, 2015).

4.3.4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Seperti penelitian Suyono (2019) disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yang berarti apabila semakin tinggi biaya operasional bank maka semakin kecil kemungkinan perbankan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan assetnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin besar rasio BOPO maka akan menyebabkan semakin rendah profitabilitas perbankan dan begitu juga sebaliknya.

4.3.5. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Seperti penelitian Rahma (2019) disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan. inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perbankan yang tercermin dengan turunnya profitabilitas perbankan tersebut. Pada inflasi ini terdapat juga risiko inflasi atau risiko kemampuan daya beli yang artinya risiko yang disebabkan oleh peningkatan harga-harga secara umum, sehingga secara riil jumlah nominal uang menjadi berkurang atau lebih kecil dibandingkan sebelum inflasi serta menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.